

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Nasution (1996, hlm. 5) berpendapat tentang kualitatif bahwa “pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Dari definisi tersebut bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang secara langsung mengamati hubungan manusia dengan lingkungannya serta berinteraksi untuk memahami dunia sekitarnya.

Selain definisi di atas ada juga pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi, 2009, hlm. 21) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena relevan dengan tujuan dari penelitian yang akan menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 9) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan sehingga membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual dan pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bentuk pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan, proses pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan dan dampak dari pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, menyeluruh dan mendapatkan data yang valid mengenai pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih sebagai metode dalam penelitian ini karena permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu. Menurut Fathoni (2006, hlm. 99) bahwa “studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa”. Selain itu juga pendapat dari Arikunto (2009, hlm. 238) mengemukakan bahwa “di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam”. Tujuan dari studi kasus yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.

Sedangkan menurut Mulyana (2010, hlm. 201) mengungkapkan “studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang latar belakang permasalahan, karakter serta tingkah laku dari suatu kasus atau situasional sosial. Dalam hal ini peneliti ingin mempelajari secara lebih mendalam mengenai latar belakang serta tingkah laku dan kelompok sosial yang menjadi subjek penelitian. Metode penelitian studi kasus sangat cocok dengan penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari penjelasan yang komprehensif mengenai kelompok yang ada di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon seperti yang tertuang dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Partisipan Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ketua Posdaya Plamboyan	1 orang
2	Ketua Bidang Lingkungan Hidup	1 orang
3	Warga Desa Kayuambon	8 orang
<b>Jumlah</b>		<b>10 orang</b>

*Sumber: Data diolah oleh Peneliti Tahun 2016*

Berdasarkan tabel di atas, pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada alasan sebagai berikut.

#### 1) Ketua Posdaya Plamboyan

Alasan pemilihan partisipan penelitian ini didasarkan pada kedudukan ketua posdaya plamboyan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam memimpin program kegiatan posdaya plamboyan.

#### 2) Ketua Bidang Lingkungan Hidup

Alasan pemilihan partisipan penelitian ini didasarkan pada kedudukan ketua bidang lingkungan hidup sebagai pengelola dalam pemeliharaan, pengembangan dan pemanfaatan lingkungan.

### 3) Warga Desa Kayuambon

Alasan pemilihan partisipan penelitian ini didasarkan pada kedudukan warga desa kayuambon sebagai narasumber atas pengalamannya dalam pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dalam pemilihan subjek penelitian yang akan menjadi objek penelitian ini ditentukan dengan pemilihan sampel. Nasution (1996, hlm. 32) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dari penjelasan tersebut bahwa subjek penelitian adalah orang yang dijadikan subjek dalam penelitian tersebut dapat memberikan informasi dan bertalian dengan tujuan. Sama halnya yang diungkapkan oleh Moleong (2000, hlm. 165) yang menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian.

## 2. Tempat Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 32) lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pendekatan kualitatif dan metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memiliki teknik pengumpulan data yang diantaranya dengan cara wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

#### 1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sudah ditentukan oleh penulis, sehingga informasi atau data yang dicari mengenai pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2004, hlm. 186) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dari definisi di atas, bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

Sesuai dengan tujuan dari wawancara itu sendiri, maka ditegaskan oleh pendapat Nasution (2003, hlm. 73), bahwa: “tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Dengan demikian wawancara merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga dalam proses wawancara tidak keluar dari konteks yang diteliti dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam implementasinya di lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada ketua Posdaya Plamboyan, ketua bidang lingkungan hidup dan warga Desa Kayuambon. Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena responden menjadi orang yang terpercaya sehingga akan mempermudah peneliti untuk menggali informasi yang

mendalam berkenaan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara dan menggunakan alat wawancara seperti buku catatan, *tape recorder* dan kamera. Dengan demikian, diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari narasumber.

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan Posdaya Plamboyan. Observasi adalah salah satu teknik dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis agar mengetahui secara langsung di lapangan tentang pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon. Hal-hal yang diobservasi oleh penulis di lapangan diantaranya, bentuk pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan, proses pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan dan dampak dari pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan. Dalam sebuah wawancara, data yang diperoleh memungkinkan bersifat subjektif, maka diperlukan adanya observasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 311):

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution, 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah

dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, observasi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara melihat atau mengamati bagaimana pelaksanaan program kegiatan Posdaya Plamboyan, jadwal kegiatan Posdaya Plamboyan dan dampak yang terjadi pada warga setelah bergabung di Posdaya Plamboyan. Dengan demikian, peneliti mempunyai kesempatan untuk memahami secara langsung sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 83) merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) sebagai berikut:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Selanjutnya mengenai metode dokumentasi, Arikunto (1998, hlm. 236) mengatakan bahwa:

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai

narasumber yang akan diteliti. Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mencari data mengenai profil Posdaya Plamboyan, agenda kegiatan, foto, serta hal lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, melalui studi dokumentasi ini peneliti mengambil berupa gambar-gambar yang mendukung pengembangan *civic disposition* warga, baik saat pelaksanaan kegiatan kerja bakti, kegiatan kebun bergizi, kegiatan bank sampah, kegiatan Posyandu dan Posbindu, kegiatan PAUD, kegiatan pengajian, dan kegiatan warung binaan Posdaya.

#### **4. Studi Literatur**

“Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian” (Danial dan Warsiah, 2007, hlm. 80).

Dari pendapat tersebut studi literatur merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk menemukan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dan diperlukan sebagai bahan pembahasan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai literatur yang didapatkan dari berbagai buku-buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan pengembangan *civic disposition* warga negara.

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Hal tersebut dinyatakan oleh Nasution (1996, hlm. 129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh harus dituangkan ke dalam bentuk tulisan dan kemudian dianalisis.

Selanjutnya, tahapan analisis data menurut Nasution (1996, hlm. 129) adalah sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-



langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) bahwa “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu.

### **2. Display Data**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 249) menjelaskan bahwa “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya”. Hal ini dimaksudkan, agar data yang diperoleh di lapangan dapat dibaca dan dipahami secara jelas.

Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

### **3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 252-253) bahwa

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, tahap ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

## **E. Pengujian Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 120) mengemukakan bahwa validitas data merupakan langkah untuk mengolah data, agar data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara memiliki kesahihan data secara ilmiah. Dan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan suatu teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Validitas Internal (*Credibility*)**

Validitas internal (*credibility*) merupakan salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 368) bahwa:

Uji kredibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono tersebut, maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Dalam proses melakukan observasi peneliti memerlukan waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang, mengenal kebudayaan lingkungan dan mengecek kebenaran informasi.

Maka dari itu, peneliti memperpanjang waktu penelitian agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

#### **b. Pengamatan Secara Terus Menerus**

Dalam memperoleh tingkat validitas data yang akurat dan absah, peneliti harus melakukan pengamatan terus-menerus terhadap subjek penelitian sebagai pelaku pengembangan *civic disposition* agar peneliti memperoleh gambaran nyata bagaimana pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

#### **c. Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### **d. Triangulasi**

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2013, hlm. 372) mengemukakan bahwa:

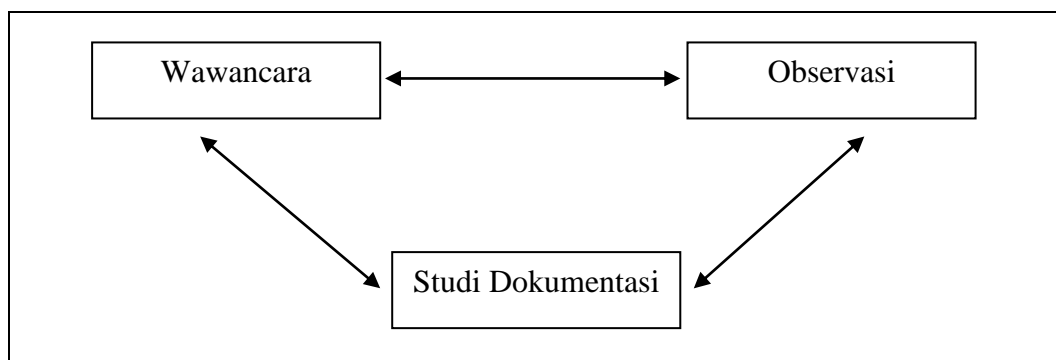
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu ketua Posdaya Plamboyan, ketua bidang lingkungan hidup dan warga Desa Kayuambon yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan mengecek informasi melalui kombinasi dari teknik wawancara dan observasi. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

### 1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

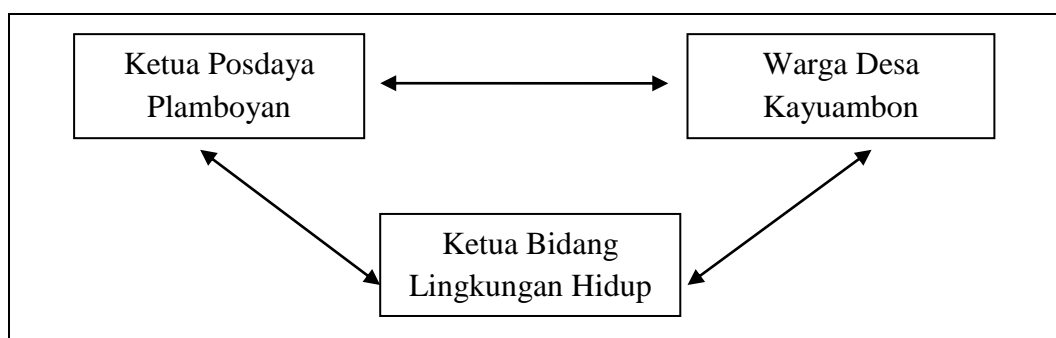


*Sumber: Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2013, hlm. 372)*

### 2) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Sumber Data**



*Sumber: Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2013, hlm. 372)*

### e. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap data yang bertentangan dengan data atau penemuan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 374):

Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

Dari penjelasan tersebut bahwa melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda untuk menemukan data yang bertentangan dengan data yang diperoleh dari hasil temuan sebelumnya, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

#### **f. Menggunakan Bahan Referensi**

Referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kebenaran yang tinggi.

#### **g. Mengadakan *Member Check***

“*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data” (Sugiyono, 2014, hlm. 129). Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti pada instrument penelitian.

## **2. Validitas Eksternal (*Transferability*)**

Berkenaan dengan *transferability*, Sugiyono (2014, hlm.130) menjelaskan bahwa:

*Transferability* merupakan konsep yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil

penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dipercaya.

### **3. Reliabilitas (*Dependability*)**

Dalam sebuah penelitian perlu adanya pengujian dari seluruh hasil penelitian yang didapat oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 377) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji reliabilitasnya.

Dari pernyataan di atas, peneliti harus melakukan koordinasi bersama dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya penulis dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan.

### **4. Objektivitas (*Confirmability*)**

Penelitian dapat dikatakan absah ketika hasil penelitian yang dilaporkan oleh peneliti disetujui oleh banyak orang. Sehingga apa yang didapatkan oleh peneliti, diyakini pula kebenarannya oleh orang lain diluar peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 377) mengemukakan bahwa:

Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam sebuah penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Berdasarkan pernyataan di atas, uji *confirmability* dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Kemudian *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya proses penelitian yang dilakukan dan mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

## **F. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan

(dalam Moleong, 2002, hlm. 85), mengemukakan “tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif”. Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitiannya, dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh universitas guna mempermudah proses penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan.

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian ke jurusan dan fakultas.
- b. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan mengkaji pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon.
- d. Melakukan observasi mengenai pelaksanaan pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap yang terakhir ini, dilakukan tahap menganalisis data yang telah terkumpul melalui pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini penulis berusaha untuk mengolah data dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh melalui catatan, rekaman maupun dokumentasi untuk menghasilkan informasi mengenai pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon.

### G. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Nama Kegiatan	Bulan								
		Feb.	Mar.	Apr.	Mei.	Jun.	Jul.	Ags.	Sep.	Okt.
1.	Penyusunan Proposal	■	■							
2.	Penyusunan BAB I			■	■					
3.	Penyusunan BAB II			■	■					
4.	Penyusunan BAB III			■	■					
5.	Penyusunan Instrumen				■					
6.	Penelitian ke Lapangan				■	■				
7.	Pengolahan Data Hasil Penelitian					■	■			



8.	Penyusunan BAB IV									
9.	Penyusunan BAB V									
10.	Ujian Sidang Skripsi									

*Sumber: Data diolah oleh Peneliti Tahun 2016*

Berdasarkan tabel tersebut, bisa dilihat jadwal yang dibuat oleh penulis di atas adalah upaya agar terlaksananya penelitian yang terencana dan sistematis pengolahan hasil maupun penulisannya. Pada akhirnya agenda tersebut akan mengarahkan proses penulisan maupun menjadi batas waktu bagi penulis untuk menyelesaikan penelitiannya.